

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke ialah sebuah penyakit dengan gangguan fungsional otak fokal maupun global yang mampu berlangsung ≥ 12 jam, hal ini diakibatkan karena adanya gangguan aliran darah otak, serta bukan hal yang diakibatkan oleh gangguan dari peredaran darah sepiintas, tumor pada otak, maupun stroke sekunder dikarenakan trauma ataupun infeksi (Setyopranoto, 2011). Serangan otak ataupun yang biasanya terjadi ketika sesuatu menghalangi suplai darah kebagian otak atau ketika aliran darah di otak pecah. Penyakit ini (stroke) juga disebut sebagai salah satu penyakit yang menjadi permasalahan di Dunia (CDC, 2022). Stroke sendiri mampu mengakibatkan adanya kerusakan pada otak yang berkepanjangan, hingga kecacatan dalam jangka waktu yang cukup lama hingga mampu menimbulkan kematian. Kehilangan penglihatan dan/atau kemampuan untuk bicara, hingga kelumpuhan serta kebingungan merupakan hal yang mampu diderita oleh penderita stroke. Stroke sendiri dibagi menjadi dua macam, yakni stroke iskemik, serta stroke hemoragik.

Stroke merupakan gangguan serebral pada otak yang di sebabkan adanya sumbatan pada pembuluh darah yang membawa oksigen ke otak yang ditandai dengan hipoksia, gangguan tidur, penurunan kesadaran, dan kecacatan yang meluas (Riberholt et al., 2020). Menurut (Hasan, 2018) Orang yang mengalami kecacatan permanen serta kematian yang dikarenakan stroke telah memakan korban sebanyak 15 juta/tahun.

Penyakit stroke biasanya diderita oleh manusia berusia diatas 40 tahun. Hal ini dikarenakan factor stroke sendiri yakni tekanan darah tinggi ataupun hipertensi. Tetapi, stroke sendiri bisa terjadi pada anak dengan penyakit sel sabut. Pada setiap tahunnya terdapat 15 juta orang di dunia yang menderita stroke.

Stroke adalah penyebab kematian diantar penduduk Indonesia berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018), Adapun beberapa provinsi di Indonesia dengan prevalensi stroke berdasar pada diagnosis dokter pada masyarakat umur ≥ 15 tahun yakni Jawa Timur (12,4%), Lalu Yogyakarta sebesar 14,6%, Sulawesi Utara sebesar 14,2%, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara sebesar 12,7%, Kepulauan Riau sebesar 12,9%, Bangka Belitung sebesar 12,6%, serta ada Jawa Timur sebesar 12,4%.

Berdasarkan hasil distribusi kasus stroke tahun 2019, 2020, dan 2021 menunjuka bahwa penderita stroke tertinggi yakni Kabupaten Sidoarjo, Bangkalan, Jember, Gresik, serta Kota Surabaya (Andina, 2023). Daerah yang telah disebutkan diatas ialah daerah yang tercatat sebagai daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi, serta daerah kota-kota besar. Di Indonesia sendiri, prevelansi stroke yang tertinggi yakni disebuah perkotaan. Pola hidup serta pola makan seperti mengkonsumsi alcohol, maupun merokok merupakan pemicu penyakit stroke (Ghani et al., 2016)

Terjadinya gejala insomnia serta hipoksia verbal merupakan salah satu bentuk komplikasi dari penyakit stroke, hal ini dikarenakan adanya gangguan perfusi serebral. Salah satu komplikasi terkait stroke yang ditandai dengan penurunan kesadaran ialah Penurunan Kapasitas adaptif intracranial. Hal ini

akan berpengaruh pada kelainan hemodinamik dan saturasi oksigen, yang dapat memperburuk pengiriman oksigen ke sistem saraf pusat (Sands et al., 2020)

Terapi non farmakologis seperti elevasi kepala, posisi semi flower, serta posisi flower mampu menurunkan tekanan intracranial tanpa penggunaan obat dengan mempengaruhi mekanisme pertukaran gas tubuh (Mustikarani & Mustofa, 2020). Dengan memfasilitasi aliran darah ke otak dan meningkatkan oksigenasi serebral, posisi head up sangat membantu untuk perubahan hemodinamik (YaDeau., 2019).

Dibandingkan dengan posisi datar, Mustikarani & Mustofa (2020) menggambarkan efek ketinggian head up bed elevation di posisi 15°, 30°, serta 45° untuk pasien yang memiliki perfusi jaringan di masing-masing posisi ini. Hal ini sama dengan temuan Sands, et al., (2020) Bahwasanya, meskipun tidak secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan SpO₂, posisi kepala ketinggian lebih tinggi dari 0° dapat digunakan untuk meningkatkan SpO₂, walaupun demikian dalam peningkatannya kurang signifikan.

Penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dengan judul penelitian “Head Up 30° Sebagai Upaya Meningkatkan Kapasitas Adaptif Intrakranial Pada Pasien Stroke Di RSD dr. Soebandi Jember”

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah keperawatan Penurunan Kapasitas adaptif intrakranial yang terjadi pada pasien stroke sehingga didapatkan rumusan

masalah dari Karya Ilmiah Akhir yaitu “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan Penurunan Kapasitas adaptif intrakranial ?”

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efek dari Head Up 30° pada pasien stroke dengan Penurunan Kapasitas adaptif intrakranial di RSD dr. Soebandi Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun Tujuan khusus penulisan Karya Ilmiah Akhir yaitu menggambarkan:

- 1) Melaksanakan pengkajian keperawatan medikal bedah pada pasien stroke dengan Penurunan Kapasitas adaptif intrakranial di RSD dr. Soebandi Jember
- 2) Merumusan diagnosa keperawatan pada pasien stroke dengan Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial di RSD Dr. Soebandi Jember
- 3) Mengintervensi head up 30° sebagai upaya meningkatkan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien stroke di RSD Dr. Soebandi Jember
- 4) Mengimplementasi head up 30° sebagai upaya meningkatkan kapasitas adaptif intrakranial pada pasien stroke di RSD Dr. Soebandi Jember
- 5) Mengevaluasi keperawatan medikal bedah pada pasien stroke dengan Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial di RSD dr. Soebandi Jember.

1.4. Manfaat

1.4.1 Secara teoritis

- 1) Diantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan berkontribusi pada pengetahuan yang berkembang di kalangan professional medis,

khususnya perawat, tentang cara merawat pasien stroke dengan penurunan kapasitas adaptif intrakranial

- 2) Temuan dari penelitian ini diantisipasi untuk memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan Penurunan Kapasitas adaptif intrakranial.
- 3) Temuan dari penelitian ini diantisipasi sebagai panduan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan Penurunan kapasitas adaptif Intrakranial

1.4.2 Secara praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien stroke dengan masalah keperawatan yakni Penurunan Kapasitas Adaptif Intrakranial.